

# Pemanfaatan *Chromebook* dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas Rendah Melalui Implementasi Cerita Bergambar Berbantuan Aplikasi Literacy Cloud

Mochammad Amirudin Ichda , Astika Berliana Wanti,  
Hariyanto , Ade Eka Anggraini

[alichda@gmail.com](mailto:alichda@gmail.com), [astikaberlianawanti@gmail.com](mailto:astikaberlianawanti@gmail.com), [hariyanto.fs@um.ac.id](mailto:hariyanto.fs@um.ac.id),  
[ade.ekaanggraini.pasca@um.ac.id](mailto:ade.ekaanggraini.pasca@um.ac.id)

Universitas Negeri Malang

## Abstrak

Pembelajaran bahasa Indonesia bertujuan untuk meningkatkan kemampuan komunikasi lisan dan tulis siswa. Belajar bahasa Indonesia pasti dapat meningkatkan keterampilan mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis Anda. Urutan keempat aspek tersebut dihasilkan dari perolehannya. Penelitian ini dilaksanakan di SDN Blimbing 2 Malang dikarenakan peneliti adalah salah satu pengajar di sekolah tersebut, selain itu pula sekolah tersebut memiliki perangkat *Chromebook* yang cukup namun pemanfaatannya masih kurang. Sebenarnya budaya membaca di SDN Blimbing 2 sudah diperkenalkan, namun minat baca siswa masih rendah. Hal ini terlihat dari banyaknya siswa yang membaca di perpustakaan. Siswa lebih banyak menghabiskan waktu luang dengan bermain game. Kurangnya minat membaca bersumber dari kurangnya keinginan dan motivasi diri akan pentingnya membaca. Ini juga karena kurangnya dukungan dari lingkungan. Dengan bantuan *chromebook* menggunakan *Literacy cloud*, minat baca dapat ditingkatkan. *Literacy cloud* ini dilengkapi dengan berbagai cerita bergambar untuk merangsang minat baca siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian deskriptif kualitatif. Ada beberapa manfaat dari kegiatan ini yang dirasakan guru dan siswa selama proses pembelajaran di kelas. Pertama, guru mendapatkan pengalaman baru dengan media dan sumber belajar yang mudah digunakan. Kedua, siswa lebih bersemangat karena dapat secara langsung mengoperasikan *chromebook*, dan yang ketiga siswa lebih fokus ketika memilih dan membaca cerita dengan gambar.

***Kata Kunci: minat baca, cerita bergambar, literacy cloud***

## **PENDAHULUAN**

Pembelajaran bahasa Indonesia memegang peranan yang sangat penting karena memengaruhi perkembangan intelektual, sosial dan emosional siswa serta mendorong keberhasilan dalam mempelajari mata pelajaran lainnya. Pembelajaran bahasa Indonesia juga memegang peranan penting di semua jenjang pendidikan, termasuk sekolah dasar. Itulah sebabnya Bahasa Indonesia diajarkan sejak kelas 1 SD. Bahasa Indonesia sebagai media komunikasi digunakan sebagai bahasa persatuan yang diajarkan sejak kecil.

Pembelajaran bahasa Indonesia bertujuan untuk meningkatkan kemampuan komunikasi lisan dan tulis siswa. Belajar bahasa Indonesia pasti dapat meningkatkan keterampilan mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis Anda. Urutan keempat aspek tersebut dihasilkan dari perolehannya. Pertama mendengarkan pemahaman, kemudian berbicara,

membaca dan menulis (Sugawara & Nikaido, 2014).

Membaca berarti memahami isi sebuah buku. Membaca juga bertujuan untuk membentuk pemahaman pembaca terhadap apa yang sedang dibaca. Membaca juga memberi Anda pengetahuan dan informasi baru, dan Anda mendapat manfaat dari apa yang telah Anda pahami, isi dari apa yang tertulis dan kata-kata yang terkandung dalam bacaan tersebut.

Membaca adalah kegiatan memahami bahasa tulis. Pesan dari teks atau bahan cetak lainnya dapat diterima jika pembaca mengetahui cara membacanya dengan benar, namun terkadang pembaca juga melakukan kesalahan saat menerima pesan cetak atau bahan cetak, jika pembaca melakukan kesalahan saat membaca. Membaca adalah makna pesan tertulis, memahami isi tulisan dengan bantuan kata-kata yang mengutip makna bacaan yang dibaca. (Elendiana, 2020).

Cerita bergambar secara jelas dapat diartikan sebagai komunikasi dalam bentuk fakta dan pemikiran, mengungkapkan dirinya melalui kata-kata dan gambar. Cerita bergambar biasanya memiliki keterkaitan yang baik dengan kehidupan sehari-hari. Cerita bergambar dapat didefinisikan sebagai cerita yang ditulis dengan bahasa yang enak dibaca dan cenderung bersifat dua arah atau percakapan, serta dilengkapi dengan gambar-gambar yang menjadi bagian integral dari cerita untuk membawa fakta atau gagasan tertentu serta pesan yang ingin disampaikan. ilustrasi dan teks (Sukmawan et al., 2022).

Mengembangkan minat dan kebiasaan membaca yang baik harus dimulai sejak masa kanak-kanak. Orang tua, terutama ibu-ibu, dan guru, khususnya guru playgroup, TK dan SD kelas 1-3, memegang peranan penting dalam upaya pengembangan tersebut. Mengembangkan minat dan kebiasaan membaca harus dimulai dari rumah. Pada saat yang sama, sekolah memiliki

tugas untuk mendorong minat dan kebiasaan membaca yang dikembangkan di rumah. Keluarga merupakan lingkungan pertama yang dikenal anak. Sebagian besar waktu dihabiskan bersama keluarga. Oleh karena itu, tidak heran jika anggota keluarga merupakan orang yang paling penting dalam kehidupan seorang anak. (Bangsawan, 2018).

Salah satu media yang dapat digunakan guru untuk meningkatkan minat baca siswa adalah Literacy Cloud. Literacy Cloud adalah situs web nirlaba yang didedikasikan untuk meningkatkan minat membaca di kalangan anak-anak di seluruh dunia. Siapapun dapat berpartisipasi dalam menulis dan membaca dalam berbagai bahasa, termasuk bahasa Indonesia. Layanan Literacy Cloud dapat digunakan secara gratis oleh anak-anak di smartphone, tablet, atau komputer. Dalam Literacy Cloud, cerita visual disajikan dalam dua cara, yaitu tertulis (buku) dan audio (membaca nyaring) (Yeni Ernawati et al., 2022). Pilihan

laman ini sangat sejalan dengan tujuan pelatih untuk meningkatkan minat pada nomor yang lebih lemah. Karena di Literacy Cloud, layar penuh dengan gambar-gambar menarik yang meningkatkan minat baca siswa. Orang tua dapat menggunakan program ini untuk secara otomatis merangsang minat baca siswa di rumah.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif mengacu pada pengumpulan data untuk interpretasi fenomena yang terjadi di lingkungan alam, dimana peneliti adalah alat kunci, pengambilan sampel sumber data adalah positif dan bola salju, teknik pengumpulannya adalah triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada pembangkitan (Patel, 2012). Penelitian kualitatif deskriptif digunakan sebagai prosedur dimana solusi masalah

penelitian diajukan dengan cara menyajikan, menganalisis dan menginterpretasikan keadaan objek penelitian menggunakan fakta-fakta nyata dari penelitian lapangan, tetapi tidak menguji hipotesis (Zellatifanny & Mudjiyanto, 2018). Dalam hal ini peneliti menyelidiki fenomena penggunaan cerita bergambar dengan Literacy Cloud untuk meningkatkan minat baca yang rendah di SD Negeri Blimbing 2 Malang.

Persiapan penelitian ini adalah siswa kelas 3 SD Negeri Blimbing 2 Malang yang terdiri dari 26 siswa, 12 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan. Observasi, wawancara dan dokumentasi digunakan sebagai alat penelitian. Peneliti melakukan observasi tentang penerapan cerita bergambar di sekolah dengan menggunakan aplikasi Literacy Cloud. Wawancara digunakan untuk mengetahui pendapat siswa tentang pembuatan cerita bergambar menggunakan aplikasi Literacy Cloud.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Blimbing 2 Malang dikarenakan peneliti adalah salah satu pengajar di sekolah tersebut, selain itu pula sekolah tersebut memiliki perangkat *Chromebook* yang cukup namun pemanfaatannya masih kurang. Kegiatan ini dimulai dengan memperkenalkan membagikan *Chromebook* kepada siswa kelas III. Kemudian siswa dikenalkan dengan *Literacy Cloud* sebagai media dan sumber belajar bagi guru dan siswa. *Literacy Cloud* berisi berbagai jenis bacaan, diklasifikasikan ke dalam tingkat bacaan rendah dan tinggi. Di *Literacy Cloud*, membaca juga dikategorikan berdasarkan topik tertentu. Tentunya dengan pemilihan tema literasi dan cerita, memudahkan guru dan siswa untuk memilih literasi sesuai dengan kebutuhan belajarnya.

Berdasarkan hasil penerapan *Literacy Cloud* menggunakan *chromebook* memberikan manfaat yang sangat baik bagi guru dan siswa terutama dalam menunjang keberhasilan pembelajaran. Pertama-tama, lebih

mudah bagi guru untuk memutuskan bahan bacaan mana yang akan digunakan sebagai bahan pelajaran tergantung pada mata pelajaran dan tingkat kemampuan membaca siswa. Kedua, siswa juga mendapatkan materi pembelajaran yang bermutu, menarik dan tidak menyimpang dari tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.

Berikutnya, dilanjutkan dengan memperkenalkan penggunaan *Literacy Cloud* sebagai alat dan sumber belajar sesuai rancangan pembelajaran yang dibuat oleh guru berdasarkan RPP kelas III semester genap. Beberapa kegiatan yang dilakukan di dalam kelas, yaitu: peneliti mempresentasikan cerita tentang *Literacy Cloud* yang dipertunjukkan dan didengarkan di dalam kelas dengan menggunakan *Chromebook* dari guru kelas III dan setiap siswa. Kemudian siswa diajak mendengarkan cerita yang dibacakan dalam bentuk karangan audio visual. Selanjutnya siswa juga diberi kesempatan untuk membaca kembali cerita tertulis yang telah dicetak

kelompoknya. Kemudian siswa diminta untuk mengidentifikasi tokoh-tokoh dalam dongeng yang pernah didengarnya dan siswa menuliskan nama tokoh pada secarik kertas. Berikutnya siswa diminta untuk mengidentifikasi tokoh-tokoh dongeng yang pernah didengarnya dan menuliskan kutipan (cuplikan) dari teks dongeng yang menunjukkan karakter tokoh tersebut. Dan yang terakhir siswa diminta untuk mempresentasikan hasilnya baik secara lisan maupun tulisan.

Ada beberapa manfaat dari kegiatan ini yang dirasakan guru dan siswa selama proses pembelajaran di kelas. Pertama, guru mendapatkan pengalaman baru dengan media dan sumber belajar yang mudah digunakan. Kedua, siswa lebih bersemangat karena dapat secara langsung mengoperasikan chromebook, dan yang ketiga siswa lebih fokus ketika memilih dan membaca cerita dengan gambar. Hal ini tercermin dari hasil evaluasi karakter dan pengenalan karakter dongeng baca, 85%

dari 26 siswa menjawab benar. Namun, ada beberapa kendala dalam pelaksanaan kegiatan ini yang dapat diatasi dan diantisipasi ketika nantinya guru menggunakan Literasi dalam proses pembelajaran lainnya. Kendalanya adalah ketika ada masalah dengan listrik, jaringan dan peralatan lain yang tidak memadai. Namun guru dapat mencetak dan membagikan cerita untuk dibaca siswa. Guru dapat memberikan tugas serupa di rumah untuk membiasakan siswa menggunakan Literacy Cloud sebagai alat membaca sehingga dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa di rumah bersama keluarganya.

Setelah penelitian ini, ternyata chromebook belum dimanfaatkan secara optimal sebagai sumber belajar. Kegiatan pembelajaran sekolah menitikberatkan pada pemanfaatan sumber belajar berupa buku-buku pelajaran yang disediakan oleh penerbit negeri dan swasta.

Menyediakan guru dengan informasi tentang strategi untuk

meningkatkan keaksaraan kelas melalui pembelajaran, menambah jumlah dan variasi bahan bacaan selain buku pelajaran; meningkatkan jumlah kegiatan sekolah yang berkaitan dengan literasi, dan peningkatan jumlah fasilitas literasi di sekolah.

### **KESIMPULAN**

Hasil dari penelitian ini, ternyata di sekolah ini chromebook belum dimanfaatkan secara optimal sebagai sumber belajar. Kegiatan pembelajaran sekolah menitikberatkan pada pemanfaatan sumber belajar berupa buku-buku pelajaran yang disediakan oleh penerbit negeri dan swasta.

Budaya membaca di SDN Blimbing 2 sudah diperkenalkan, namun minat baca siswa masih rendah. Hal ini terlihat dari banyaknya siswa yang membaca di perpustakaan. Siswa lebih banyak menghabiskan waktu luang dengan bermain game.

Kurangnya minat membaca bersumber dari kurangnya keinginan dan motivasi diri akan pentingnya membaca. Ini juga

karena kurangnya dukungan dari lingkungan. Dengan bantuan chromebook menggunakan Literacy cloud, minat baca dapat ditingkatkan. Literacy cloud ini dilengkapi dengan berbagai cerita bergambar untuk merangsang minat baca siswa.

Setelah mengenal Literacy cloud ini, mereka senang dan ingin membacanya baik itu menggunakan chromebook di sekolah, maupun smartphone yang dimiliki di rumah. Selain itu, siswa lebih mudah memahami isi teks.

Manfaat yang dapat dialami siswa dan guru di sekolah berasal dari penelitian ini. Pertama, siswa senang membaca karena menggunakan media dan sumber belajar yang menarik, sehingga hasil membaca lebih baik dari sebelumnya. Kedua, guru menerima sumber daya dan materi pengajaran baru yang lebih serbaguna dan lebih mudah digunakan dalam kategorinya. Manfaat tersebut bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, menghasilkan sumber daya manusia yang berdaya saing dan meningkatkan literasi.

## REFERENCES

- Bangsawan, I. P. R. (2018). *Minat Baca Siswa*. Dinas Pendidikan, Pemuda, Olahraga, dan Pariwisata Kabupaten Banyuasin. <https://books.google.co.id/books?id=OCN9DwAAQBAJ>
- Elendiana, M. (2020). Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 2(1), 54–60. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v1i2.572>
- Patel. (2012). Penelitian Kualitatif : Metode Penelitian Kualitatif. In *Jurnal EQUILIBRIUM* (Vol. 5, Issue January). Cv Jejak. <http://belajarpsikologi.com/metode-penelitian-kualitatif/>
- Sugawara, E., & Nikaido, H. (2014). Properties of AdeABC and AdeIJK efflux systems of *Acinetobacter baumannii* compared with those of the AcrAB-TolC system of *Escherichia coli*. *Antimicrobial Agents and Chemotherapy*, 58(12), 7250–7257. <https://doi.org/10.1128/AAC.03728-14>
- Sukmawan, S., Sahirrudin, Iksan, N., Firdaus, E. N., Ramadhani, A. K., Amami, D. Y., & Kirana, N. S. (2022). *Wening Hening Geliat dan Siasat Pemajuan Warisan Budaya Toyomarto*. books.google.com. <https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=rRKfEAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1%5C&dq=wening+hening+geliat+dan+siasat+pemajuan+warisan+budaya+toyomarto&ots=5gxDCFiMS2%5C&sig=dlGG0mkY0x2OZ6sHW eDurphr7NY>
- Yeni Ernawati, Andina Muchti, Enny Hidajati, Ayu Puspita Indah Sari, Hastari Mayrita, Roza, A., Aprilia, I., & Facriansyah, M. (2022). Peningkatan Literasi Baca-Tulis Bagi Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Menggunakan Literacy Cloud: Identifikasi Tokoh dan Watak dalam Dongeng. *JPM: Jurnal Pengabdian Mandiri*, 1(8), 1471–1478.
- Zellatifanny, C. M., & Mudjiyanto, B.

(2018). Tipe Penelitian Deskripsi

Dalam Ilmu Komunikasi. *Diakom* :

*Jurnal Media Dan Komunikasi*, 1(2),

83-90.

[https://doi.org/10.17933/diakom.](https://doi.org/10.17933/diakom.v1i2.20)

[v1i2.20](https://doi.org/10.17933/diakom.v1i2.20)